

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa *Pandemic Covid-19* di Indonesia mendeteksi kasus pertama pada awal bulan Maret tahun 2020. Pada bulan Mei 2021, sekitar 1,7 juta kasus dan \pm 46 ribu kasus kematian dicatatkan. Pemerintah melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berkaitan dengan sektor perjalanan, sekolah dan usaha. Pandemi ini berdampak juga terhadap enam aspek utama yaitu (1) Kemiskinan, (2) Pembelajaran, (3) Kesehatan, (4) Kesehatan Mental, (5) Gizi dan (6) Akses ke layanan umum (Unicef, 2021).

Pemerintah Indonesia melakukan tingkatan merespon kecemasan masyarakat Indonesia terkait dampak dari Pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia melakukan perluasan ruang fiskal dalam menghadapi keadaan darurat dan mendukung pemulihan sosial dan ekonomi Indonesia. Kebijakan yang dilakukan adalah (1) Paket Stimulus fiskal yang dianggarkan tahun 2020 mencapai Rp695 triliun (USD\$49,6 miliar) atau 4,3% dari PDB, (2) Melakukan program perlindungan sosial dalam bentuk bantuan tunai atau nontunai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, (3) Melakukan pembelajaran jarak jauh atau *daring* dan (4) Melakukan upaya pencegahan, pemetaan dan upaya sosialisasi terhadap kesehatan mental masyarakat (Unicef, 2021).

Berdasarkan hasil survei *Center for Human Capital Development (CHCD)* menyatakan bahwa 80% responden mengalami gejala tekanan mental mulai dari tingkat ringan hingga berat selama pandemik berlangsung (Arriani *et al.*, 2020). Dalam ilmu Psikologi tekanan mental dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor bisa dari faktor biologis, genetik atau lingkungan. Tekanan mental yang dirasakan

mulai dari khawatir terhadap kesehatan, informasi hoax dan tekanan mental yang terkait dengan penghasilan dan pendapatan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang mengalami penurunan sekitar 2,1% pada tahun 2020, hingga mengakibatkan hilangnya pekerjaan dalam skala nasional dan angka pengangguran meningkat 7,07 % pada tahun 2020 (BPS RI., 2020).

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia penggunaan media sosial di Indonesia mencapai peringkat ketiga di Asia. Dari 245 juta penduduk Indonesia sekitar 55 juta pengguna media sosial. Dibeberapa kelompok tingkat masyarakat yang paham penggunaan media sosial menyalurkan keluh kesahnya akan tekanan mental yang dialaminya dengan menuliskan di media sosial agar mendapatkan sebuah dukungan dari beberapa pengguna media sosial lainnya. Media yang sering dipakai masyarakat Indonesia adalah Instagram, Facebook, WhatsApp dan Twitter (Aditya *et al.*, 2020).

Twitter merupakan media sosial yang dibuat pada tahun 2006 dan sampai saat ini telah digunakan lebih dari 217 juta pengguna diseluruh dunia per kuartal-IV 2021 berdasarkan laporan keuangan untuk kuartal-IV (Q4) tahun fiskal 2021 (Riyanto, 2021). Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tercatat ada sekitar $\pm 19,5$ juta pengguna media sosial Twitter (Kominfo, 2013). Twitter memiliki salah satu fitur yaitu *tweet*. *Tweet* merupakan tulisan yang dapat dibuat oleh pengguna dengan panjang karakter maksimal 280 karakter dalam satu kali *tweet* dan dapat membagikan kepada pengguna lainnya. *Tweet* dapat berupa teks, foto atau video. Twitter sendiri selalu *up to date* terhadap topik yang

sedang banyak dibicarakan oleh penggunanya. Informasi yang terdapat di tweet berupa opini yang bersifat positif dan negatif (Yan *et al.*, 2019).

Dari satu topik pembicaraan di Twitter tentang tekanan mental menghasilkan banyak pendapat masyarakat. Komentar *tweet* pengguna media sosial Twitter akan dapat dijadikan data penelitian. Berdasarkan tweet yang dilakukan pengguna media sosial Twitter pada penelitian ini akan mencari opini masyarakat tentang tekanan mental pengguna Twitter di Indonesia. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat tekanan mental masyarakat pengguna Twitter di Indonesia dengan 2 klasifikasi yaitu terkena tekanan mental dan tidak terkena tekanan mental. Untuk menyelesaikan masalah yang sudah dijabarkan diatas maka peneliti melakukan studi literatur pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yan *et al.*, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sentimen Komentar Netizen Twitter Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia yang menghasilkan analisis sentiment Kesehatan mental adalah negative dengan klasifikasi negatif sebesar 50,8% dengan menggunakan metode *Naïve Bayes*”.

Dalam penelitian ini, berfokus pada tweet atau opini masyarakat terhadap tekanan mental dengan analisis sentimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sentimen masyarakat terhadap tekanan mental pada pengguna media sosial Twitter menggunakan metode klasifikasi *Support Vector Machine* (SVM). SVM adalah metode klasifikasi jenis *supervised* karena ketika proses *training* diperlukan target pembelajaran tertentu. SVM merupakan algoritma yang bekerja menggunakan pemetaan nonlinier untuk mengubah data penelitian ke dimensi yang lebih tinggi (Handayanto and Herlawati, 2020), sebelum dilakukan klasifikasi menggunakan

SVM, data harus dilakukan pembobotan (Styawati and Mustofa, 2019). Metode *Term Frequency – Inverse Document Frequency* (TF-IDF) adalah suatu proses untuk melakukan perubahan data dari data teks ke dalam data numeric untuk melakukan proses pembobotan pada tiap kata dan untuk mencari nilai kata pada setiap dokumen tweet yang dihasilkan (Aditya *et al.*, 2020). Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini berjudul “*Term Frequency – Inverse Document Frequency Support Vector Machine* untuk Analisis Sentimen Opini Masyarakat terhadap Tekanan Mental pada Media Sosial Twitter”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *Support Vector Machine* (SVM) dan *Term Frequency – Inverse Document Frequency* (TF-IDF) dalam melakukan analisis sentiment untuk klasifikasi tweet mengenai Tekanan Mental ?
2. Bagaimana performa metode yang digunakan dari hasil klasifikasi tweet mengenai Tekanan Mental menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dan *Term Frequency – Inverse Document Frequency* (TF-IDF) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Melakukan analisis sentiment tentang Tekanan Mental pengguna Twitter dengan *Support Vector Machine* (SVM) dan *Term Frequency – Inverse Document Frequency* (TF-IDF).
2. Menguji performa metode yang digunakan dari hasil klasifikasi tweet mengenai Tekanan Mental menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dan *Term Frequency – Inverse Document Frequency* (TF-IDF).

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditentukan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan *tweet* dari media sosial Twitter.
2. Penelitian berfokus pada opini atau komentar *tweet* yang berhubungan dengan tekanan mental pada pengguna Twitter di Indonesia.
3. Metode yang digunakan untuk mengklasifikasi adalah *Support Vector Machine*.
4. Penelitian hanya berfokus pada komentar berbahasa Indonesia, tanpa emoticon.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk mengklasifikasi data opini masyarakat terhadap Tekanan Mental menggunakan *Support Vector Machine* (SVM) dan *Term Frequency – Inverse Document Frequency* (TF-IDF).
2. Untuk mengetahui performa dari metode *Support Vector Machine* (SVM) dan *Term Frequency – Inverse Document Frequency* (TF-IDF) dalam melakukan analisis sentimen opini masyarakat terhadap Tekanan Mental.
3. Untuk mengetahui gambaran masyarakat mengenai tekanan mental yang dialami.
4. Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang relevan mengenai media sosial Twitter.